



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan strategi diversifikasi yang direncanakan oleh PT Indo Global Kimiatama (IGK) dalam memasuki industri manufaktur bahan kimia di Indonesia. Strategi diversifikasi dilakukan untuk memperluas bisnis dari *reseller* B2B menjadi produsen dan pelaku B2C dengan produk sendiri seiring dengan visi perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku dan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan kerangka *Porter's Three Essential Tests* yang meliputi *Industry Attractiveness*, *Cost of Entry*, dan *Better-Off Test*.

Pada pengujian daya tarik industri, digunakan kerangka *Porter's Five Forces* untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan hambatan dalam industri manufaktur kimia. Pengujian biaya masuk dilakukan melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) terhadap rencana investasi yang disiapkan perusahaan. Sementara itu, analisis *Better-Off Test* menggunakan *Value Chain Analysis* untuk mengidentifikasi potensi sinergi antara bisnis baru dan bisnis lama IGK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri manufaktur kimia memiliki daya tarik yang tinggi dengan beberapa peluang pertumbuhan namun diiringi tantangan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Perhitungan NPV menunjukkan nilai positif, dan IRR lebih tinggi dari rata-rata biaya modal sehingga menandakan kelayakan investasi secara finansial. Selain itu, ditemukan potensi sinergi antara lini bisnis B2B dan B2C, terutama pada penggunaan infrastruktur, jaringan distribusi, dan keahlian manajerial yang sudah ada. Oleh karena itu, strategi diversifikasi ini direkomendasikan untuk dilanjutkan, dengan catatan perusahaan perlu memitigasi risiko terkait fluktuasi harga bahan baku dan memastikan keberlanjutan pasokan.

Kata Kunci: Strategi Diversifikasi, *Porter's Three Essential Tests*, Industri Kimia



ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the diversification strategy planned by PT Indo Global Kimiatama (IGK) in entering the chemical manufacturing industry in Indonesia. The company seeks to expand from being a B2B chemical reseller to a producer and B2C player with its own branded products, aligned with its vision to reduce reliance on imported raw materials and increase corporate value. The research employs a descriptive qualitative method using a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, field observations, and literature studies, then analyzed using Porter's Three Essential Tests framework which includes Industry Attractiveness, Cost of Entry, and Better-Off Test.

The industry attractiveness assessment applied the Porter's Five Forces framework to evaluate potential profitability and entry barriers in the chemical manufacturing sector. The cost of entry was examined through Net Present Value (NPV) and Internal Rate of Return (IRR) calculations based on the company's planned investment. Meanwhile, the Better-Off Test used Value Chain Analysis to explore synergies between the new and existing business lines of IGK.

The results indicate that the chemical manufacturing industry is strongly attractive, offering some growth opportunities but also facing challenges to reach competitive advantages. The NPV calculation yielded a positive value and the IRR exceeded the company's average capital cost, suggesting financial feasibility. Furthermore, potential synergies were identified, particularly in the use of existing infrastructure, distribution networks, and managerial capabilities. Therefore, the diversification strategy is recommended to proceed provided that the company manages risks such as raw material price fluctuations and supply sustainability.

Keywords: *Diversification Strategy, Porter's Three Essential Tests, Chemical Industry*